

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman, kualitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan secara terus menerus agar dapat bersaing di masa yang akan datang. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah dengan pendidikan, baik secara informal (dalam keluarga, masyarakat) maupun melalui lembaga formal (sekolah). Ratu (2018, hlm. 82) mengatakan bahwa “pendidikan merupakan suatu hal yang dinamis, oleh karena itu pembaharuan pendidikan sudah selayaknya untuk selalu dilakukan secara sinergis dan berkesinambungan demi mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan tangguh sesuai dengan tuntutan zaman”.

Pendidikan merupakan suatu cara dalam meningkatkan kualitas diri seseorang di dalam lingkungan masyarakat. Dengan adanya pendidikan manusia akan lebih dihargai, dihormati dan disegani dalam lingkungannya. Karena manusia yang berpendidikan akan lebih memiliki sikap tolong menolong, akhlak yang mulia, etika yang baik, tanggung jawab, toleransi dan cinta kasih terhadap sesamanya. Pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk mencerdaskan serta untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian pada diri seseorang karena orang yang memiliki kecerdasan saja tidak cukup karena sebuah kecerdasan tidak akan berkembang apabila tidak diarahkan dan dikembangkan sesuai dengan karakter pendidikannya. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan dapat dirasakan oleh setiap manusia agar menjadi manusia yang berkarakter sesuai dengan harapannya.

Pendidikan merupakan suatu usaha pendidik atau guru untuk mendidik peserta didik guna mengembangkan potensi yang dimilikinya agar menjadi anak yang memiliki kualitas terbaik serta mampu bersaing dalam pendidikan dunia sesuai dengan tujuan pendidikan untuk masa yang akan datang. Pendidikan tersebut harus dilakukan dengan tepat melalui proses pembelajaran di sekolah.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang sistem pendidikan Nasional No. 20 pasal 1 (2003, hlm. 6) “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kebutuhan spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Maka sebagai seorang guru diharapkan mampu mewujudkan pendidikan yang dijelaskan dalam undang-undang tersebut. Meskipun banyak kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di sekolah, seperti dalam penelitian yang dilakukan Emda (2018, hlm. 172) mengatakan bahwa “salah satu masalah pembelajaran di sekolah, yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik pada saat proses belajar di kelas yang akan mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik”. Motivasi yang belum optimal juga terjadi pada peserta didik SMA Negeri 1 Sukatani kelas XI IPS dalam pelajaran Ekonomi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sukatani Purwakarta, melalui pengamatan proses belajar mengajar dan wawancara dengan guru Ekonomi dan peserta didik, diketahui terdapat persoalan pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas XI IPS, yaitu a) Peserta didik menggunakan internet untuk mengakses media sosial, saat proses pembelajaran berlangsung b) Peserta didik memanfaatkan internet untuk mencari materi pelajaran c) Peserta didik kurang bersemangat untuk membaca buku dan mencari tugas di perpustakaan d) Peserta didik malas mengerjakan tugas karena pemanfaatan internet yang berlebihan sehingga membuat peserta didik merasa lelah saat mengerjakan tugas Ekonomi.

Proses pembelajaran Ekonomi disekolah merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam ilmu pengetahuan, hal ini dimaksudkan agar siswa memahami materi pelajaran Ekonomi dan mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pelajaran ekonomi mempunyai peranan besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan sosial diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam proses pembelajaran Ekonomi, internet digunakan sebagai sumber belajar di sekolah untuk menunjang mencari informasi pengetahuan yang lebih mendalam. Menurut Jamil (2014, hlm. 4) mengatakan bahwa “internet merupakan salah satu sumber belajar yang

bermanfaat bagi siswa dalam mencari materi pembelajaran maupun menyelesaikan tugas sekolah”. Lebih lanjut, menurut Andi dalam Jamil (2014, hlm. 4) mengatakan bahwa “internet adalah jaringan komunikasi global yang terbuka dan menghubungkan ribuan jaringan komputer, baik melalui koneksi *dial up* maupun melalui media lain yang menawarkan kecepatan akses yang beragam”.

Melalui internet memungkinkan peserta didik melakukan komunikasi dengan sumber ilmu secara lebih luas dan menambah pengetahuan, sehingga informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai sumber belajar disekolah. Menurut Bambang dalam Windarsih et al., (2013, hlm. 2) mengatakan bahwa “sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada diluar diri peserta didik dan memudahkan terjadinya proses pendidikan”. Sedangkan menurut Ahmad dalam Jamil (2014, hlm. 5) berpendapat bahwa “sumber belajar merupakan pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami, yang dapat menimbulkan peristiwa belajar, maksudnya adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih sempurna sesuai tujuan yang telah ditentukan”.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa teknologi informasi internet sangat berpengaruh terhadap perubahan di dunia pendidikan. Dengan adanya internet, akan membawa dampak positif dan negatif pada peserta didik sesuai dengan intensitas pemanfaatan internetnya. Menurut Horrigan dalam Oftika et al., (2015, hlm. 2) mengatakan bahwa “intensitas pemanfaatan internet seseorang terdapat dua hal mendasar yang perlu diamati, yakni frekuensi internet yang sering digunakan dan lama menggunakan tiap kali mengakses internet yng dilakukan oleh pengguna internet”.

Intensitas pemanfaatan internet di Indonesia menunjukkan intensitas yang tinggi, karena pesatnya perkembangan teknologi membawa masyarakat semakin banyak menggunakan internet. Seperti survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) (2018, hlm. 6) menyatakan bahwa lebih dari setengah penduduk Indonensia kini telah terhubung ke internet. Survei yang dilakukan pada tahun 2018 terakhir menunjukkan bahwa 171,17 juta orang Indonesia telah terhubung ke internet, dengan total penduduk 264,16 juta orang. Data ini menunjukkan 64,8% penduduk Indonesia menggunakan internet.

Jika dibandingkan dengan data tahun sebelumnya, penggunaan internet ini semakin bertambah jumlahnya dari tahun ke tahun.

Dari hasil survei diatas, dapat kita ketahui bahwa pemanfaatan internet banyak digunakan oleh penduduk Indonesia, salah satunya di dunia pendidikan. Hal ini menjadi perhatian bagi guru, agar mampu mengarahkan peserta didik dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar di sekolah dengan bijak. Karena apabila internet dimanfaatkan dengan bijak oleh peserta didik, maka akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik begitupun sebaliknya apabila pemanfaatan internet tidak dengan bijak, maka akan menyita waktu peserta didik sehingga akan tersisa sedikit waktu untuk belajar dan akan menurunnya motivasi belajar peserta didik. Menurut Sardiman dalam Windarsih et al., (2013, hlm. 2) mengatakan bahwa “motivasi merupakan pendorong seseorang dalam melakukan sesuatu, motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk belajar lebih giat”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai intensitas pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi. Untuk menjawab masalah tersebut maka penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “pengaruh intensitas pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IX IPS SMA Negeri 1 Sukatani Purwakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas permasalahan yang berhasil diidentifikasi adalah :

1. Peserta didik menggunakan internet untuk mengakses media sosial pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung.
2. Peserta didik memanfaatkan internet untuk mencari materi pelajaran di sekolah
3. Peserta didik kurang bersemangat untuk membaca buku di perpustakaan
4. Sumber belajar dari internet tidak digunakan dengan optimal oleh peserta didik

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana intensitas pemanfaatan internet sebagai sumber belajar di kelas XI IPS SMA Negri 1 Sukatani?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPS SMA Negri 1 Sukatani?
3. Seberapa besar pengaruh intensitas pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar di kelas XI IPS di SMA Negri 1 Sukatani?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui intensitas pemanfaatan internet sebagai sumber belajar di kelas XI IPS SMA Negri 1 Sukatani
2. Untuk mengetahui motivasi belajar di kelas XI IPS SMA Negri 1 Sukatani
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPS SMA Negri 1 Sukatani

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh intensitas pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPS SMA Negri 1 Sukatani.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi peserta didik SMA dalam proses pembelajaran yang baik dan efektif untuk diterapkan dan diajarkan, berkaitan dengan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negri 1 Sukatani Purwakarta.

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat berarti terhadap perseorangan atau institusi, seperti :

- a. Peserta didik

Meningkatkan motivasi belajar melalui kemampuan menganalisis suatu masalah dalam pembelajaran dengan pemanfaatan sumber belajar internet yang efektif.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi, menambah ilmu, wawasan dan pengalaman tentang pemanfaatan internet sebagai sumber belajar peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar, serta pemanfaatannya dengan tepat.

c. Peneliti

Penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar berfikir secara ilmiah, kreatif dan inovatif. Selain itu, bisa digunakan sebagai sarana untuk menyesuaikan antara teori-teori yang dikaji dengan keadaan di lingkungan sekolah.

d. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau bahan referensi yang selanjutnya dapat diadakan penelitian lebih lanjut.

4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai pengaruh pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga-lembaga formal maupun non formal dalam penggunaan internet yang tepat dan bijak agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari munculnya perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang di maksudkan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Internet

Walidaini & Muhammad Arifin (2018, hlm. 38) mengatakan bahwa “internet merupakan jaringan yang dapat menghubungkan banyak komputer untuk mengirim berita, memperoleh informasi ataupun mentransfer data, internet dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengakses informasi yang bersifat *edukatif*”.

2. Sumber Belajar

Januszewski dan Molenda dalam Supriadi (2017, hlm. 129) mengatakan bahwa “sumber belajar adalah semua sumber termasuk pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dapat dipergunakan peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk gabungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja belajar”.

3. Motivasi Belajar

Emda (2018, hlm. 173) mengatakan bahwa “motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan”. Sedangkan menurut Purwanto dalam Jamil (2014, hlm. 5) mengatakan bahwa “motivasi belajar adalah sebuah proses yang mengubah seseorang untuk memilih berbagai bentuk aktivitas-aktivitas yang diinginkannya”.

G. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Dalam buku Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 27) pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian.

a. Latar Belakang Masalah

Dalam buku Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 27) bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Penelitian harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini. Pada bagian ini penelitian harus mampu memosisikan topik yang diteliti dalam konteks penelitian yang lebih luas dan mampu menyatakan adanya kesenjangan yang perlu diisi dengan melakukan pendalaman terhadap topik yang diteliti.

b. Identifikasi Masalah

Dalam buku Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 27) tujuan identifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empiric.

Identifikasi masalah merupakan titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan, berbentuk (Keterhubungan, dampak, sebab akibat, dan lainnya), serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti.

c. Rumusan Masalah

Dalam buku Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 28) rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti. Rumusan masalah penelitian lazimnya ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian. Jumlah pertanyaan penelitian yang dibuat disesuaikan dengan sifat dan kompleksitas penelitian yang dilakukan, namun tetap mempertimbangkan urutan dan kelogisan posisi pertanyaannya.

d. Tujuan Penelitian

Dalam buku Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 28) rumusan tujuan penelitian memperhatikan pernyataan hasil yang ingin dicapai penelitian setelah melakukan penelitian. Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah. Oleh karena itu, pernyataan pada tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian yang dilakukan.

e. Manfaat Penelitian

Dalam buku Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 29) manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Manfaat penelitian menjelaskan hal-hal berikut.

- 1) Manfaat teoritis
- 2) Manfaat dari segi kebijakan
- 3) Manfaat praktis
- 4) Manfaat dari isu dan aksi sosial

f. Definisi Operasional

Dalam buku Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 29) definisi operasional mengemukakan hal-hal berikut.

1. Pembatasan dari isitilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.

2. Penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian sehingga mempermudah penelitisehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

g. Sistematika skripsi

Dalam buku Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 29) bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

2. Bab II Kajian Teoritis dan Kerangka Pemikiran

Dalam buku Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 30) kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori penelitian merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Dalam buku Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 31) bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal berikut.

a. Metode Penelitian

Dalam buku Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 31) metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Pada penelitian skripsi terdapat pendekatan yang dapat dipilih dan digunakan peneliti, yakni pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif, serta campuran antara kuantitatif dan kualitatif.

b. Desain Penelitian

Dalam buku Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 32) pada bagian ini peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang digunakan termasuk kategori survei (Deskriptif dan Korelasional), kategori eksperimental,

penelitian kualitatif (Misalnya etnografi atau studi kasus), atau penelitian tindakan kelas (PTK). Selanjutnya, peneliti harus menjelaskan secara lebih detail jenis desain spesifik yang digunakan sesuai dengan metode penelitian yang dipilih.

c. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam buku Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 32) subjek dan Objek dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting. Penjelasan subjek dan objek penelitian sebagai berikut :

- 1) Subjek Penelitian : Sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (Organisasi), yang akan dikenai simpulan hasil penelitian.
- 2) Objek Penelitian : Sifat, keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.

d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam buku Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 33) pengumpulan data mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan dan penelitian.

e. Teknik Analisis Data

Dalam buku Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 33) teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh, baik data kualitatif maupun kuantitatif.

f. Prosedur Penelitian

Dalam buku Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 34) bagian ini menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian. Prosedur tersebut hendaknya dibuat secara rinci yang menunjukkan aktivitas penelitian secara logis dan sistematis.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam buku Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 34) bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni 1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan 2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Dalam buku Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 36) merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan penelitian terhadap semua hasil dan temuan penelitian.

2. Saran

Dalam buku Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 36) merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, penggunaan, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.